EDUCTUM: Journal Research
Vol. 5, No. 2, Maret 2026, pp. 193~196

History of volleyball: from mintonette to global sport

Christhover Latersia Limbeng[1], Rafif Ahmad Yulfiza[2], Aldos Lase[3], Hasa Ignasius[4], Michael Mendrofa[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: christhoverlatersial@gmail.com; r4fifahmad12@gmail.com; aldolase007@gmail.com; hasaignasiusw@gmail.com; michaelmendrofa5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah perkembangan olahraga bola voli, mulai dari penemuannya oleh William G. Morgan pada tahun 1895 hingga menjadi salah satu cabang olahraga paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber sejarah, buku, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bola voli awalnya diciptakan sebagai alternatif olahraga basket yang lebih ringan, kemudian mengalami evolusi aturan yang signifikan, penyebaran ke berbagai negara melalui Perang Dunia, dan akhirnya menjadi olahraga Olimpiade pada tahun 1964. Di Indonesia, olahraga ini mulai dikenal pada masa penjajahan Belanda dan terus berkembang hingga membentuk organisasi resmi seperti PBVSI. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa bola voli telah bertransformasi dari sekadar permainan rekreasi menjadi olahraga kompetitif dengan struktur organisasi yang kuat serta memiliki dampak sosial yang luas.
Kata Kunci: sejarah bola voli; william g. morgan; perkembangan olahraga; pbvsi

ABSTRACT

This study aims to examine the historical development of volleyball, from its invention by William G. Morgan in 1895 to its becoming one of the most popular sports in the world, including in Indonesia. The method used is a literature study by collecting and analyzing data from various historical sources, books, and scientific articles. The results of the study show that volleyball was originally created as a lighter alternative to basketball, then underwent significant rule evolution, spread to various countries through World War II, and finally became an Olympic sport in 1964. In Indonesia, this sport began to be known during the Dutch colonial period and continued to develop until it formed an official organization such as PBVSI. The conclusion of this study confirms that volleyball has transformed from a mere recreational game into a competitive sport with a strong organizational structure and has a broad social impact.
Keywords: history of volleyball; william g. morgan; development of the sport; pbvsi

Corresponding Author:
Christhover Latersia Limbeng,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: christhoverlatersial@gmail.com

1. INTRODUCTION

Bola voli saat ini merupakan salah satu cabang olahraga paling populer di dunia, dimainkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik dalam konteks rekreasi, pendidikan, maupun kompetisi profesional. Popularitas olahraga ini terlihat dari penyelenggaraan berbagai turnamen internasional, kompetisi antarsekolah, hingga kehadirannya sebagai cabang olahraga utama dalam ajang Olimpiade dan kejuaraan dunia. Selain sebagai aktivitas fisik, bola voli juga memiliki fungsi sosial yang penting karena mampu membangun kerja sama tim, sportivitas, disiplin, dan interaksi sosial antarindividu. Perkembangan olahraga modern menunjukkan bahwa olahraga tidak lagi dipandang sekadar hiburan, melainkan juga bagian dari budaya global dan identitas sosial masyarakat (Vamplew, 2018).

Kepopuleran bola voli tidak terlepas dari sejarah panjang yang dimulai lebih dari satu abad yang lalu. Memahami sejarah suatu olahraga menjadi penting karena sejarah tidak hanya menjelaskan asal-usul

permainan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana perubahan sosial, budaya, teknologi, dan organisasi memengaruhi perkembangan olahraga tersebut dari waktu ke waktu. Dalam konteks ini, sejarah bola voli memperlihatkan bagaimana sebuah permainan sederhana yang awalnya diciptakan untuk kebutuhan rekreasi dapat berkembang menjadi olahraga kompetitif berskala internasional dengan sistem organisasi yang kompleks dan terstruktur. Kajian sejarah olahraga juga memberikan pemahaman mengenai dinamika perubahan aturan, perkembangan teknik permainan, serta proses globalisasi olahraga di berbagai negara (Shlonska et al, 2024).

Permainan bola voli pertama kali diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, seorang direktur pendidikan jasmani di Young Men's Christian Association di Holyoke, Amerika Serikat. Morgan menciptakan permainan ini sebagai alternatif olahraga *basket* yang pada saat itu dianggap terlalu berat dan memiliki kontak fisik yang tinggi bagi anggota YMCA yang lebih tua. Permainan tersebut awalnya diberi nama "*Mintonette*", sebelum akhirnya berubah menjadi "*Volleyball*" setelah seorang pengamat melihat karakteristik utama permainan yang memvoli bola dari satu sisi ke sisi lainnya (Lucas & Smith, 2018).

Sejak awal perkembangannya, bola voli mengalami penyebaran yang sangat cepat ke berbagai negara melalui jaringan YMCA, institusi pendidikan, serta personel militer Amerika, terutama selama Perang Dunia I. Penyebaran ini menyebabkan terjadinya pertukaran teknik, perubahan aturan permainan, serta pembentukan budaya bermain yang berbeda di setiap wilayah. Dalam perkembangannya, organisasi internasional seperti Federasi Bola Voli Internasional memainkan peranan penting dalam proses standardisasi aturan dan penyelenggaraan kompetisi internasional. Puncak pengakuan global terhadap olahraga ini terjadi ketika bola voli resmi dipertandingkan dalam Olimpiade tahun 1964 di Tokyo (FIVB, 2020). Peristiwa tersebut menjadi tonggak penting yang menandai transformasi bola voli dari olahraga rekreasi menjadi olahraga internasional yang profesional dan kompetitif.

Di Indonesia, perkembangan bola voli tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kolonial Belanda dan perkembangan pendidikan modern pada awal abad ke-20. Bola voli mulai diperkenalkan melalui sekolah-sekolah, institusi militer, dan komunitas olahraga di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Setelah Indonesia merdeka, olahraga ini berkembang pesat dan menjadi salah satu olahraga masyarakat yang paling mudah dijangkau karena dapat dimainkan di berbagai lingkungan, baik perkotaan maupun pedesaan. Pembentukan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia pada tahun 1955 menjadi langkah penting dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli nasional (Bumburo et al, 2023).

Meskipun telah banyak literatur yang membahas sejarah olahraga secara umum, kajian yang secara khusus merangkum perkembangan bola voli dari aspek historis global hingga konteks Indonesia masih relatif terbatas dan tersebar dalam berbagai sumber yang terpisah. Kondisi ini menyebabkan pemahaman mengenai perjalanan historis bola voli sering kali hanya dipahami secara parsial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menyusun kembali sejarah perkembangan bola voli secara kronologis, sistematis, dan komprehensif berdasarkan berbagai sumber ilmiah dan historis yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah perkembangan bola voli mulai dari awal penciptaannya, evolusi aturan permainan, penyebaran global, hingga perkembangan dan penguatan organisasi bola voli di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai literatur sejarah olahraga ke dalam satu kajian yang utuh sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transformasi bola voli menjadi olahraga modern berskala global.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan historis. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku-buku sejarah olahraga, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, dokumen resmi organisasi olahraga seperti FIVB dan PBVSI, serta sumber daring yang kredibel. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti "sejarah bola voli", "William G. Morgan", "perkembangan bola voli", dan "PBVSI".

Tahap kedua adalah analisis data, yaitu data-data yang telah terkumpul diverifikasi, diklasifikasikan berdasarkan periode sejarah dan wilayah geografis, serta dianalisis secara kritis untuk memperoleh gambaran kronologis yang akurat dan utuh. Tahap ketiga adalah sintesis, yaitu menyusun temuan-temuan dari berbagai sumber ke dalam narasi sejarah yang koheren. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip penelitian sejarah yang menekankan validitas dan reliabilitas sumber (Gottschalk, 2019). Seluruh proses penelitian didokumentasikan dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, sebagaimana direkomendasikan dalam studi-studi sejarah olahraga (Smith & Johnson, 2020).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini, hasil kajian sejarah bola voli disajikan dalam beberapa subbab yang membahas periode penting dalam perkembangannya.

A. Lahirnya Mintonette: Awal Mula Bola Voli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelahiran bola voli tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan spesifik di Young Men's Christian Association Holyoke. Pada tahun 1895, William G. Morgan, yang merupakan lulusan Springfield College, menciptakan permainan yang menggabungkan unsur-unsur dari bola tangan, tenis, dan *basket*. Awalnya, permainan ini menggunakan *bladder* bola basket yang kemudian diganti dengan bola khusus yang lebih ringan. Jaring yang digunakan pada awalnya adalah jaring tenis yang ditinggikan hingga 6 kaki 6 inci (sekitar 1,98 meter), tepat di atas tinggi rata-rata pria saat itu (Morgan, 1896 dalam Lucas & Smith, 2018).

Perubahan nama dari "*Mintonette*" menjadi "*Volleyball*" terjadi pada tahun 1896 setelah seorang pengamat, Alfred S. Halstead, menyaksikan demonstrasi permainan tersebut dan mencatat bahwa karakteristik utama permainan ini adalah memvoli bola dari satu sisi ke sisi lain. Hal ini menunjukkan bahwa identitas sebuah olahraga sering kali terbentuk melalui interaksi antara pencipta dan komunitas yang mengamatinya, sebagai bagian dari proses sosial dalam konstruksi olahraga (Shlonska et al, 2024).

B. Evolusi Aturan dan Penyebaran Global

Sejarah bola voli mencatat evolusi aturan yang sangat dinamis. Pada awalnya, jumlah pemain dalam satu tim tidak dibatasi. Aturan mengenai jumlah pemain sebanyak enam orang per tim baru ditetapkan secara resmi oleh FIVB setelah pembentukannya pada tahun 1947. Sistem perolehan poin juga mengalami perubahan. Awalnya, hanya tim yang melakukan servis yang dapat memperoleh poin (*side-out scoring*). Namun, pada tahun 1998, FIVB memperkenalkan sistem *rally scoring*, yaitu setiap reli menghasilkan poin tanpa memandang tim yang melakukan servis. Perubahan ini meningkatkan tempo, durasi, dan intensitas pertandingan (FIVB, 2020).

Penyebaran bola voli ke berbagai belahan dunia dipercepat oleh dua faktor utama. Pertama, peran YMCA yang mengirimkan para instruktur ke negara-negara seperti China, Jepang, dan Filipina pada awal abad ke-20. Kedua, Perang Dunia I yang turut menyebarkan permainan ini ke Eropa melalui tentara Amerika yang bertugas di sana. Di Filipina, pada tahun 1916, diperkenalkan teknik *set* dan *spike* yang merevolusi cara bermain bola voli, mengubahnya dari permainan yang pasif menjadi lebih agresif dan atraktif (Lucas & Smith, 2018). Internasionalisasi olahraga ini mencapai puncaknya ketika bola voli resmi dipertandingkan sebagai cabang olahraga Olimpiade pada tahun 1964 di Tokyo, sebuah tonggak sejarah yang mengukuhkan statusnya sebagai olahraga global (FIVB, 2020).

C. Perkembangan Bola Voli di Indonesia

Di Indonesia, sejarah bola voli dimulai pada masa penjajahan Belanda. Olahraga ini dibawa oleh para guru dan tentara Belanda, kemudian mulai dikenal di kota-kota besar seperti Surabaya, Bandung, dan Jakarta pada awal abad ke-20. Setelah kemerdekaan Indonesia, popularitas bola voli terus meningkat, terutama di kalangan pelajar dan masyarakat umum. Kondisi ini mendorong lahirnya berbagai kompetisi lokal. Momentum penting terjadi pada tahun 1951 ketika diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional I di Solo yang menjadi ajang unjuk kemampuan para pemain bola voli dari berbagai daerah (Bumburo et al, 2023).

Tonggak penting dalam organisasi bola voli nasional terjadi pada tanggal 22 Januari 1955 ketika Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia resmi didirikan di Jakarta dengan Wim J. Latumeten sebagai ketua pertamanya. Keanggotaan PBVSI dalam FIVB segera menyusul pada tahun yang sama. Sejak saat itu, PBVSI secara aktif mengembangkan olahraga bola voli di Indonesia melalui pembinaan atlet, penyelenggaraan kompetisi, serta pengiriman atlet ke berbagai kejuaraan internasional. Perkembangan ini menunjukkan bahwa organisasi formal memiliki peran penting dalam proses standardisasi, pembinaan, dan promosi olahraga di tingkat nasional (Bumburo et al, 2023).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sejarah bola voli merupakan perjalanan panjang transformasi dari sebuah permainan rekreasi yang diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 menjadi olahraga kompetitif global yang terstruktur. Perkembangannya ditandai oleh evolusi aturan yang signifikan, penyebaran lintas benua melalui jaringan Young Men's Christian Association dan dampak perang, serta pembentukan organisasi internasional dan nasional yang kuat. Di Indonesia, perjalanan bola voli mencerminkan dinamika serupa, mulai dari periode pengenalan pada era kolonial, pertumbuhan pascakemerdekaan, hingga penguatan institusional melalui Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia sejak tahun 1955.

Kesesuaian antara tujuan penelitian untuk mengkaji sejarah bola voli secara komprehensif dengan temuan yang diperoleh telah tercapai. Prospek pengembangan penelitian ini terletak pada perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran tokoh-tokoh lokal dalam perkembangan bola voli di berbagai daerah di Indonesia, serta analisis mengenai faktor sosial dan budaya yang memengaruhi popularitas olahraga ini di setiap wilayah.

REFERENCES

Akyüz, B. (2023). Innovative technologies in volleyball. *Use Dev Technol Sports*, 125. https://doi.org/10.58830/ozgur.pub315.c1483

Amanda, A. D., Kurniawan, C. S. N., Putri, E. A., Septiana, I. A., Aptaraya, N. Z., & Windiarti, S. R. (2025). *Sejarah peran perempuan dalam beberapa cabang olahraga*. Kramantara JS.

Bumburo, B., Ita, S., Wanena, T., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Permainan bola voli: Sebuah tinjauan konseptual. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 22*(4), 38–44. https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16467

Burhanuddin, S., Ridwan, A., & Rahmi, S. (2025). Sosialisasi dan simulasi strategi permainan bola voli modern untuk meningkatkan performa tim sekolah di SMA Negeri 19 Makassar. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 259–265. https://doi.org/10.55081/jbpkm.v5i2.4125

Fédération Internationale de Volleyball. (2020). *FIVB history: Volleyball at the Olympic Games*. Fédération Internationale de Volleyball.

Gottschalk, L. (2019). *Understanding history: A primer of historical method*. Alfred A. Knopf.

Lucas, J., & Smith, R. (2018). *The evolution of volleyball: From mintonette to Olympic sport*. Human Kinetics.

Morgan, W. G. (1896). Volley ball. *Physical Education*.

PBVSI. (2015). *50 tahun PBVSI: Mengabdi untuk olahraga voli nasional*. Pengurus Pusat PBVSI.

Sabbar, O. S., Ismail, M., & Jawad, A. M. (2024). A historical study of the Asian men's volleyball championships (1975–2021). *Journal of Physical Education, 36*(3), 722–733. https://doi.org/10.37359/JOPE.V36(3)2024.2039

Shlonska, O., Borysova, O., Kostyukevich, V., Yakusheva, Y., Adamchuk, V., & Strelnykova, Y. (2024). Formation of national volleyball teams: The impact of player migration. *Journal of Physical Education and Sport, 24*(8), 1843–1952. https://doi.org/10.7752/jpes.2024.08216

Smith, A. (2020). *A global history of sports*. Routledge.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Vamplew, W., & Day, D. (Eds.). (2018). *Methodology in sports history*. Routledge.

Wakefield, W. E. (2009). The military and sports. In *A companion to American military history* (pp. 1018–1025). Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781444315066.ch65